



# **BUKU SAKU BUDIDAYA SEHAT JERUK KEPROK TEJAKULA**

Disusun berdasarkan Hasil  
Kajian/Penelitian Bidang Prioritas Pembangunan Daerah

**PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PEMULIHAN JERUK KEPROK TEJAKULA**

**Tim Peneliti:**

**Prof. Dr. Ir. I Nyoman Rai, M.S.**

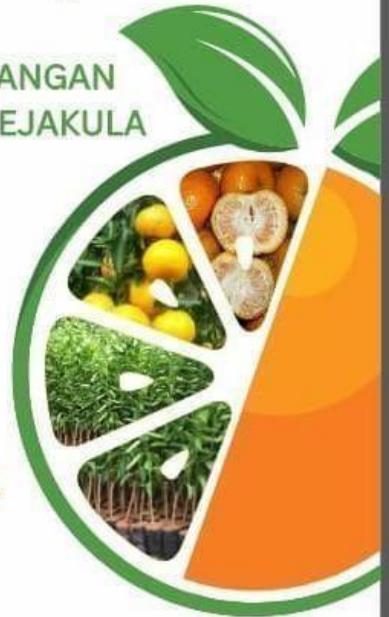
**Prof. Dr. Ir. I Nyoman Wijaya, M.S.**

**Dr. Ir. Gede Wijana, M.S.**

**Dr. Gusti Ngurah Alit Susanta Wirya, SP, M.Agr.**

**Dr. Widhianthini, SP, M.Si.**

**Prof. Dr. Ir. Ni Made Trigunasih, M.P.**



**KERJASAMA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH PROVINSI  
BALI DENGAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS UDAYANA  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

Jeruk keprok Tejakula merupakan salah satu plasma nutfah jeruk asli Bali yang bernilai komersial tinggi. Walaupun endemi CVPD masih belum teratasi, petani telah membudidayakan kembali jeruk tersebut di Kecamatan Tejakula secara luas sejak 5-10 tahun terakhir. Budidaya yang diterapkan umumnya secara organik, tetapi mutu buah yang dihasilkan belum sesuai harapan petani. Padahal mutu produk buah merupakan bagian integral dari subsistem produksi buah-buahan yang tidak dapat dipisahkan. Produk buah dapat menjadi komoditi agribisnis penting bila dalam sistem produksinya menerapkan standar mutu dan jaminan mutu terhadap konsumen.

Rendahnya produksi dan mutu jeruk keprok Tejakula yang dihasilkan oleh petani dari upaya budidaya secara coba-coba (*trial and error*) di tengah endemi CVPD karena teknologi budidaya yang diterapkan belum sepenuhnya dilakukan secara baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan serta informasi yang diperoleh oleh petani maupun petugas. Oleh karena itu, hasil penelitian Kerjasama antara Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana yang dilakukan pada tahun 2023 perlu didesiminasikan kepada petani dan pelaku agribisnis jeruk keprok Tejakula melalui penyusunan SOP Budidaya Sehat jeruk Keprok Tejakula.

Output riset dalam bentuk SOP Budidaya Sehat Jeruk Keprok Tejakula ini sangat penting mengingat peningkatan tuntutan konsumen terhadap standar mutu produk dan jaminan keamanan pangan, serta persaingan dalam era globalisasi dan perdagangan bebas,

mengharuskan adanya suatu Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus diterapkan secara baik dan benar sehingga menghasilkan buah jeruk yang memenuhi standar mutu dan berdaya saing. Buku SOP Jeruk Keprok Tejakula ini disusun sebagai bahan informasi yang memuat tentang teknologi budidaya Jeruk Keprok Tejakula yang baik dan benar mulai dari pra panen sampai dengan penanganan pasca panennya.

Buku Standar Operasional Prosedur Jeruk Keprok Tejakula ini masih belum sempurna, oleh karena itu perlu diujiterapkan di lapangan melalui Demplot dan/atau Demfarm, kemudian hasil ujiterap tersebut digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan SOP ini kembali sehingga nantinya menjadi SOP lebih sempurna dan mudah diterapkan, sekaligus mampu menghasilkan produksi dan kualitas buah jeruk keprok Tejakula sesuai kriteria. Sumbang saran dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini. Akhirnya, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Denpasar, Agustus 2024

Ketua Tim Peneliti dan Penyusun,

Prof. Dr. Ir. I Nyoman Rai, M.S.

NIP. 196305151988031001

## Buku Saku Budidaya Sehat Jeruk Keprok Tejakula

### I. Perencanaan Kebun

Standar Operasional Prosedur	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
Perencanaan Kebun	Halaman 1/2	Revisi .....

#### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Perhatikan letak, arah dan kemiringan lahan, arah sinar matahari, dan letak akses jalan usaha tani yang terdekat
- b. Buat sketsa kebun
- c. Buat desain mengenai letak titik sumber air, saluran air, jalan mengangkut hasil dan tempat pengumpulan buah sementara
- d. Setiap kegiatan perencanaan kebun harus dilakukan pencatatan

Standar Operasional Prosedur Persiapan Lahan	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
	Halaman 1/3	Revisi .....

## II. Persiapan Lahan

### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Lahan dibersihkan dari tanaman pengganggu, sumber inokulum dan sisa-sisa tanaman yang tidak berguna
- b. Untuk pertanaman monokultur, lahan di sekitar tanaman dibersihkan dari gulma dan naungan yang berlebihan, kemudian hasil pembersihan lahan dikumpulkan pada lokasi tertentu untuk memudahkan pemusnahan atau dibenamkan ke dalam tanah
- c. Setelah itu perhatikan letak dan kemiringan lahan. Apabila lahan memiliki kemiringan dari 3 - 30% maka lahan wajib dibuatkan terasering sesuai kontur tanah sehingga tidak terjadi erosi
- d. Setelah lahan sudah siap, tentukan jarak tanam dengan cara memasang ajir
- e. Buatlah lobang tanam dengan ukuran 60x60x60 cm (panjang x lebar x kedalaman) sesuai dengan jarak tanam optimum yaitu 4 m x 4 m dan biarkan selama 1 - 2 minggu
- f. Tanah galian dicampur 20 kg pupuk kandang (bahan organik)
- g. Tancapkan kembali ajir pada titik di tengah-tengah lubang tanam sebagai calon tempat

tanam

- h. Biarkan 1-2 minggu sampai rata dengan permukaan tanah
- i. Untuk tanah yang pH masam ( $<6$ ) sampai sangat masam ( $<4$ ) agar ditambahkan dolomit/kapur pertanian
- j. Catat dan dokumentasikan sejarah/cara persiapan lahan dan perlakuan yang diterapkan dalam proses persiapan lahan

Standar Operasional Prosedur	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
Penyediaan Bibit	Halaman 1/3	Revisi .....

### III. Penyediaan Bibit

#### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Hitung kebutuhan bibit sesuai dengan luas lahan yang akan ditanami jeruk keprok Tejakula, dengan populasi 400-650 pohon/ha (jarak tanam 4x4 m) termasuk ditambah 10% dari populasi per ha untuk cadangan penyulaman
- b. Sediakan bibit jeruk keprok Tejakula yang sudah bersertifikat atau berlabel
- c. Pilih benih dengan diameter batang bawah  $\pm$  1-1,5 cm, tinggi antara 40 – 60 cm dari mata tempel dengan teknik cangkok/okulasi. Bibit lurus dan vigor yang tinggi serta bebas dari serangan penyakit sistemik jeruk seperti CVPD, Triztesa, psorosis, Exocortis, Vien enation, Tatter leaf dan Xyloporosis
- d. Periksa penampilan keseluruhan bibit yang baik perakaran maupun dari bagian lainnya
- e. Catat kondisi benih, rata-rata tinggi dan sumber benih
- f. Setiap kegiatan penyediaan bibit harus dilakukan pencatatan

Standar Operasional Prosedur	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
Penanaman	Halaman 1/3	Revisi .....

#### IV. Penanaman

##### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Penanaman dilakukan 2 minggu setelah penutupan lubang tanam (yang sudah ditutup/ditimbun) dilubangi kembali seukuran polybag tanaman
- b. Masukkan bibit ke dalam lubang tanam. Bibit yang ditanam hendaknya bibit yang batangnya tumbuh tegak lurus dan perakarannya tidak melingkar. Bibit yang berasal dari okulasi dihadapkan kearah datangnya angin agar mata tempel tidak mudah rusak/patah. Sedangkan bibit yang berasal dari sambungan diletakkan dengan arah celah sambungan tegak lurus dengan arah angin
- c. Timbun dengan tanah hingga mencapai 3-4 cm di atas leher akar. Daerah penyambungan (okulasi) tidak boleh tertutup tanah. Kemudian disiram dengan air secukupnya
- d. Naungi tajuk bibit jeruk keprok Tejakula menggunakan paranet atau bahan lokal yang mudah tersedia untuk mengadaptasikan bibit dengan lingkungan pasca pindah tanam
- e. Penanaman sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan agar terhindar dari kekeringan kecuali tersedia sistem irigasi
- f. Setelah dipakai semua peralatan dicuci sampai bersih dan disimpan

- g. Proses kegiatan penanaman benih di lapangan harus dicatat

Standar Operasional Prosedur	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
Pemangkasan	Halaman 1/3	Revisi .....

## V. Pemangkasan

### A. Prosedur Pelaksanaan

#### a. Pada pemangkasan bentuk

- \* Pilih tiga tunas yang tumbuh seimbang dan letaknya simetris, biasanya pada tiga tunas yang letaknya teratas berurutan
- \* Pemangkasan bentuk biasanya dilakukan setelah penanaman 6-12 bulan sehingga tanaman tumbuh membentuk tajuk atau kerangka pohon yang diinginkan.
- \* Lakukan pemangkasan berikutnya setelah tumbuh 2 periode pupus dengan rumus 1-3-9 (1 batang utama, 3 cabang primer, dan 9 cabang sekunder)
- \* Lakukan pemangkasan bentuk selanjutnya dengan memperhatikan keseimbangan tajuk pohon secara menyeluruh

#### b. Pada pemangkasan pemeliharaan

- \* Pemangkasan dilakukan pada tunas air, ranting kering, tangkai bekas pendukung buah, bagian tanaman yang terserang OPT dan mati, serta ranting yang mengarah kedalam dan saling tumpang tindih dengan pohon lain di sebelahnya.

#### c. Pada pemangkasan produksi

- \* Pemangkasan dilakukan pada bunga maupun buah dengan posisi yang kurang baik, bentuk dan kondisi buah yang tidak sempurna serta yang terkena gejala

serangan OPT

- d. Pemangkasan dilakukan dengan cara memotong ranting/cabang dengan potongan miring dan diolesi dengan cat/parafin guna menghindari genangan air/membusuknya ranting/cabang.
- e. Hasil pangkasan dimasukkan kedalam keranjang atau wadah, kemudian dibuang
- f. Semua kegiatan pemangkasan yang dilakukan di lapangan harus dicatat

Standar Operasional Prosedur	Nomor SOP Jeruk Keprak Tejakula	Tanggal
Penyiangan dan Pengendalian Gulma	Halaman 1/3	Revisi .....

## VI. Penyiangan dan Pengendalian Gulma

### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Mencabut/membuang rumput dan tumbuhan pengganggu dengan membat rata minimal 100 cm sekeliling pangkal pohon tanaman atau sesuai dengan tajuk tanaman jeruk keprak Tejakula
- b. Sanitasi dilakukan dengan parang/sabit untuk gulma yang berakar pendek dan cangkul untuk gulma yang berakar dalam. Penyiangan jangan sampai melukai akar tanaman utama, karena bila akar terluka akan menyebabkan penularan penyakit
- d. Gulma hasil sanitasi disisihkan di samping terumbuk atau pingis tanaman bila hendak dilakukan pembesaran terumbuk (pada tanaman berumur dibawah 3 tahun)
- e. Setelah dipakai semua peralatan dicuci bersih dan disimpan.
- f. Setiap kegiatan sanitasi yang dilakukan harus dicatat

Standar Operasional Prosedur Pemupukan	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
	Halaman 1/4	Revisi .....

## VII. Pemupukan

### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Pada tanah masam, sekitar satu bulan sebelum pemupukan diberikan dolomit agar dicapai pH yang optimal 6-7 dengan cara ditabur di sekitar tanaman dan dicampur dengan tanah.
- b. Tambahkan jenis dan dosis pupuk yang diperlukan mengacu pada hasil uji tanah dan produksi tanaman. Berdasarkan produksi buah secara umum dosis pupuk (N, P, dan K) untuk tanaman dewasa sudah berproduksi minimal 3% dari bobot produksi buah atau pemberian disesuaikan dengan fase pertumbuhan tanaman. Dosis yang dianjurkan untuk jeruk keprok menurut Endarto dan Martini (2016, dalam Rai *et al.*, 2023), seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Dosis rekomendasi pemupukan berdasarkan umur pada tanaman jeruk setelah berbuah

Produksi buah per pohon/tahun (kg)	Dosis pemupukan (kg/pohon/tahun)			Frekuensi pemupukan per tahun (kali)	Dosis pupuk kandang (kaleng/pohon/tahun)
	Urea	SP36	ZK		
25	0,55	0,62	0,33	2	5
50	1,10	1,25	0,50	2	5
75	1,65	1,87	0,75	2	5
100	2,20	2,50	1,00	2	5
125	2,75	3,12	1,25	2	5
150	3,30	3,75	1,50	2	5

Keterangan : 1 Kaleng = 1 kg

Sementara itu secara praktis untuk pemupukan pada fase tertentu tanaman bisa dilakukan dengan :

- Pemupukan pada fase vegetatif (belum berproduksi) dengan dosis:

- \*Pupuk organik 20-40 kg/pohon (seluruh dosis)

- \*Pupuk anorganik:

- ZA 100 g/pohon

- Phonska 100 g/pohon

Diberikan 2 kali/tahun masing-masing setengah dosis anjuran.

- Pemupukan pada fase generatif (sudah berproduksi) dengan dosis:

- \*Menjelang berbunga/pembentukan kuncup

- Pupuk organik 20-40 kg/pohon (seluruh dosis)

- Pupuk anorganik: ZA 200g/pohon, phonska 200 g/pohon

- \*Saat pembesaran buah/periode pemasakan buah (4 bulan dari munculnya bunga)

- Pupuk organik 10-20 kg/pohon (seluruh dosis)

- Pupuk anorganik : ZA 100g/pohon, phonska 100 g/pohon.

- \*Saat setelah panen (1-2 minggu setelah panen)

- Pupuk organik 20-40 kg/pohon (seluruh dosis)

- Pupuk anorganik: ZA 200g/pohon, phonska 200 g/pohon.

- c. Pupuk diberikan dengan membuat alur pupuk melingkar selebar tajuk atau buat lubang pupuk sedalam  $\pm 10 - 15$  cm dengan menggunakan cangkul. Masukkan/taburkan pupuk kedalam alur/lubang atau takaran secara merata, lalu tutuplah dengan sebagian

tanah agar pupuk tidak terkena sinar matahari secara langsung.

- d. Pupuk daun/cair diberikan pada saat tumbuh tunas, dapat diulang dua kali dengan interval 1 bulan sekali, dengan dosis sesuai anjuran/brosur pupuk yang digunakan. Penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi hari dengan merata pada daun.
- e. Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus tercatat.

Standar Operasional Prosedur	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
Pengairan	Halaman 1/2	Revisi .....

## VIII. Pengairan

### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Untuk mengurangi akibat kelebihan air perlu dibuat saluran drainase pada daerah yang drainasenya kurang baik
- b. Penambahan air diberikan terutama pada tanaman muda yang berumur < 3 bulan bila tidak turun hujan lebih dari satu minggu. Atau adanya gejala kelayuan pada tanaman yakni bila helaian daun tampak terkulai dan layu
- c. Pengairan juga dilakukan untuk merangsang pembungaan dengan menyiram tanaman yang sebelumnya sudah mendapat cekaman kekeringan
- d. Setiap kegiatan pengairan yang dilaksanakan harus dicatat

Standar Operasional Prosedur	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
Penjarangan Buah	Halaman 1/2	Revisi .....

## IX. Penjarangan Buah

### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Penjarangan buah dilakukan pada saat buah jeruk sebesar kelereng (diameter  $\pm 2$  cm) dan setelah buah selesai mengalami masa gugur (diameter  $\pm 4$  cm)
- b. Idealnya setiap buah harus didukung sekitar 40 helai daun yang sehat atau setara dengan 1-2 buah per tangkai buah.
- c. Petik/buang buah yang pertumbuhannya lebih kecil, tidak normal atau terserang hama dan penyakit
- d. Kumpulkan buah hasil penjarangan kedalam keranjang, kemudian dikubur
- e. Semua peralatan setelah digunakan dicuci bersih dan disimpan
- f. Setiap kegiatan penjarangan buah yang dilaksanakan harus dicatat

Standar Operasional Prosedur	Nomor SOP Jeruk Kepron Tejakula	Tanggal
Pengendalian Hama dan Penyakit	Halaman 1/16	Revisi .....

## X. Pengendalian Hama dan Penyakit

### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Melakukan pengamatan OPT secara berkala (seminggu sekali) dengan mengambil contoh untuk mengetahui jenis hama dan populasinya
- b. Mengenali dan identifikasi gejala serangan, jenis OPT dan musuh alaminya. Untuk mengenali hama atau penyebab penyakit (bila tersedia) gunakan alat bantu berupa contoh awetan hama atau gejala (*symptom*) dari penyakit. Apabila ragu konsultasikan dengan petugas pengamat hama dan penyakit (POPT/Laboratorium Pengamat Hama dan Penyakit/Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH))
- c. Memperkirakan OPT yang perlu diwaspadai dan dikendalikan
- d. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pengendalian hama dan penyakit harus tercatat

Jenis OPT yang sering menyerang tanaman jeruk kepron Tejakula serta cara pengendaliannya:

#### 1. Kutu Daun Jeruk (*aphis*)

*Gejala serangan:*

- Tunas atau daun muda yang terserang akan kerdil, menggulung, kering dan rapuh serta tumbuh tunas terhambat

- Bila menyerang bunga, bunga akan gugur

*Pengendalian:*

- Mekanis: memotong bagian daun yang terserang serta mengambil kutunya lalu dimusnahkan
- Kimiawi: aplikasi pestisida seperti melathion, thiodan dan lain-lain

2. Kutu Putih/Kutu Dompolan

*Gejala serangan:*

- Pertumbuhan tanaman menjadi kerdil, produksi menurun serta buah rontok.
- Seluruh tanaman tertutup oleh populasi kutu putih, sehingga proses fotosintesis terganggu.

*Pengendalian :*

- Mekanis: Memangkas tanaman yang terserang lalu dibakar/dikubur.
- Biologi: Memanfaatkan musuh alami seperti semut dan coccinellidae.

3. Hama Gayas

*Gejala serangan :*

- Hama ini menyerang bagian akar hingga pangkal batang tanaman.
- Adanya bekas gigitan pada akar dan pangkal batang tanaman.
- Tanaman yang terserang menjadi layu, kering dan akhirnya mati.

*Pengendalian:*

- Mekanis:
  - Memungut larva lalu dimusnahkan
  - Pengolahan lahan minimal 2 kali
  - Pemasangan lampu perangkap untuk menangkap serangga dewasa
  - Ambang ekonomi dari hama gayas yaitu

1 ekor nimfa per pohon

- Menanam tanaman perangkap seperti menanam tanaman ubi kayu untuk melindungi tanaman utama (jeruk) dari serangan hama gayas

#### 4. CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*)

*Gejala serangan:*

- Belang-belang kuning, (blotching) tidak merata mulai berkembang pada bagian ujung tanaman pada daun yang kekuatannya sempurna, bukan pada daun muda atau tunas.
- Kemudian daun menjadi kaku dan lebih kecil, tulang daun utama tetap hijau atau berwarna kuning
- Pada serangan berat daun menguning seluruhnya (seperti defisiensi N) dan terjadi pengerasan tulang daun.
- Pada pohon yang sudah berproduksi menyebabkan buah-buah pada cabang terinfeksi menjadi lebih kecil, tidak simetris, bijinya abortus dan rasanya asam.

*Pengendalian:*

- Mekanis : Eradikasi pohon pada kebun jeruk yang positif terserang CVPD.
- Budidaya : Penggunaan bibit jeruk berlabel bebas penyakit, pengendalian serangga penular CVPD secara cermat, sanitasi kebun secara konsisten, pemeliharaan tanaman secara optimal, kondisi penerapan teknologi pengelolaan kebun dalam satu wilayah.

## 5. Diplodia/Blendok

### *Gejala serangan:*

- Kulit batang mengelupas (diplodia kering).
- Pada diplodia basah muncul blendok berwarna kuning keemasan
- Menguningnya daun, kelayuan dan kematian tanaman pada serangan berat

### *Pengendalian:*

- Mekanis: Eradikasi bagian/tanaman terserang dan sanitasi lingkungan
- Kimiawi: Pelaburan dengan bubur bordo atau bubur california pada awal dan akhir musim penghujan.
- Jika tidak ada bubur bordo, bisa diganti dengan fungisida berbahan aktif kandungan unsur Cu.

## 6. Embun Jelaga

### *Gejala serangan:*

- Daun, ranting dan buah dilapisi oleh lapisan berwarna hitam
- Buah yang tertutup lapisan hitam biasanya ukurannya lebih kecil dan terlambat masak.

### *Pengendalian:*

- Mekanis: Eradikasi bagian/tanaman terserang dan sanitasi lingkungan
- Kimiawi: Semprot dengan detergen 2 - 3% dua kali setahun.

## 7. Kutu Loncat Jeruk (*Diaphorina citri* Kuw)

### *Gejala serangan:*

- Tunas-tunas muda keriting dan pertumbuhannya terhambat
- Bila serangan telah parah, bagian tanaman yang terserang akan keriting secara

perlahan kemudian mati

- Nimfa kutu menghasilkan sekresi warna putih transparan berbentuk spiral, berserak di atas permukaan daun atau tunas

*Pengendalian:*

- Mekanis: Pemotongan dan pembuangan daun dan tunas terserang
- Biologis: penggunaan alat perangkap kuning (yellow trap) yang dipasang di area pertanaman jeruk. Untuk 1 ha dipasang 10-14 buah perangkap dengan ketinggian setengah tajuk tanaman
- Kimiawi: Aplikasi insektisida berbahan aktif Dimethoate, Alfametrin, Profenofos, Sipermetrin

#### 8. Tungau Merah (*Panonychus citri* Mc Gregor)

*Gejala serangan:*

- Daun dan buah berbintik-bintik kelabu dan keperakan (Tungau Merah)
- Warna buah keperakan atau kuning kecoklatan dan selanjutnya berubah menjadi coklat sampai ungu kehitaman (Tungau Karat)

*Pengendalian:*

- Mekanis: Membuang bagian tanaman yang terserang
- Kimiawi: Aplikasi akarisisida berbahan aktif Karbosulfan, Sipermetrin dan Piridaben 2 ml/ltr, yang disemprotkan pada tanaman menjelang berbunga sebanyak 2-3 kali

## 9. Lalat Buah

### *Gejala serangan:*

- Gejala awal berupa noda noda kecil berwarna hitam lalu meluas seiring waktu
- Buah menguning sebelum waktunya
- Kalau dibuka buahnya berisi larva atau belatung
- Banyak buah yang berguguran

### *Pengendalian:*

- Mekanis: Eradikasi bagian/tanaman terserang dan sanitasi lingkungan
- Kimiawi: Aplikasi insektisida berbahan aktif Dimethoate, Alfametrin, Profenofos, Sipermetrin. Disamping itu bisa juga dikendalikan dengan perangkap lalat dengan senyawa atraktan metil eugenol seperti: petrogenol sebagai penarik.

## 10. Penggerek Buah Jeruk

### *Gejala serangan:*

- Buah berlubang akibat serangan
- Terdapat feses (kotoran) dari penggerek buah
- Kalau dibuka buahnya berisi larva
- Banyak buah yang berguguran

### *Pengendalian:*

- Mekanis: Eradikasi bagian/tanaman terserang dan sanitasi lingkungan
- Kimiawi: Aplikasi insektisida berbahan aktif Dimethoate, Alfametrin, Profenofos, Sipermetrin.

## 11. Kepik Hijau

### *Gejala serangan:*

- Gejala awal mengalami perubahan warna, kering, dan mati pada pucuk daun jeruk
- Banyak bakal buah menjadi berguguran pada saat umur buah 2 - 4 minggu setelah bunga mekar.

### *Pengendalian:*

- Mekanis: Eradikasi bagian/tanaman terserang dan sanitasi lingkungan
- Kimiawi: Aplikasi insektisida berbahan aktif Emamectin, Profenofos, Sipermetrin

Standar Operasional Prosedur	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
Panen	Halaman 1/2	Revisi .....

## XI. Panen

### A. Prosedur Pelaksanaan:

- a. Hentikan aplikasi pestisida minimal 14 hari sebelum panen
- b. Panen dilakukan bila tingkat kematangan 70% dan sekitar 20% telah menguning pada luas pertanaman atau berwarna hijau kekuningan.
- c. Usahakan tidak memanen pada saat hujan, udara masih berembun
- d. Potong/petik buah dengan gunting panen. Pemotongan tangkai buah dibuat secara horizontal sedekat mungkin dengan pangkal buah. Hindari pemotongan yang menimbulkan luka pada kulit buah
- e. Masukkan hasil panen ke dalam keranjang secara hati-hati, kemudian diangkut ke lokasi pengumpul
- f. Setiap kegiatan yang dilakukan harus tercatat

Standar Operasional Prosedur  Pasca Panen	Nomor SOP Jeruk Keprok Tejakula	Tanggal
	Halaman 1/2	Revisi .....

## XII. Pasca Panen

### A. Prosedur Pelaksanaan

- a. Letakan keranjang sortasi pada tempat keluarnya buah dari alat grading
- b. Sortir pisahkan buah berdasarkan penampilan buah (warna, kebersihan, cacat pada buah). Kemudian sortir ulang hasil pemilihan/grading berdasarkan terserang OPT, busuk, dan ukuran
- c. Keringkan dan bersihkan buah dengan sikat halus atau lap bersih
- d. Masukkan kedalam keranjang/peti kayu/kotak karton sesuai dengan kebutuhan atau volume yang diinginkan
- e. Tutup kotak kemasan dan rekatkan dengan plaster lack ban/paku
- f. Beri tanda kode/stiker pada kotak kemasan sesuai dengan ukuran buah
- g. Masukkan buah yang telah dikemas ke gudang penyimpanan atau ke dalam kendaraan pengangkut
- h. Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus dicatat